

DEIKSIS PERSONA, TEMPAT, DAN WAKTU DALAM NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER: KAJIAN PRAGMATIK DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Abelian Jordi Wicaksono, Retno Winarni dan Muhammad Rohmadi

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: abelianpunks@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan bentuk deiksis persona, tempat, dan waktu dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. (2) Makna deiksis persona, tempat, dan waktu dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. (3) Relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yang menghasilkan data berupa kalimat atau kata yang terdapat dalam novel. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, teknik catat dan teknik keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan dalam pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk deiksis persona yang digunakan bisa meliputi: bentuk deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona pertama jamak, deiksis persona kedua tunggal, deiksis persona kedua jamak, deiksis persona ketiga tunggal dan deiksis persona ketiga jamak, deiksis tempat serta deiksis waktu yang terdapat dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Kajian deiksis dapat direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI pada pembelajaran menulis naskah drama.

Kata kunci: deiksis, makna deiksis, pragmatik

PENDAHULUAN

Bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk berekspresi dan juga berinteraksi baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan bahasa dapat dikatakan tepat apabila sesuai dengan situasi dan kondisi penuturannya, wujud bahasa yang dipergunakan biasanya dipengaruhi oleh sejumlah faktor misalnya siapa yang berbicara dan siapa lawan bicara, apa tujuan pembicaraan, masalah apa yang dibicarakan serta situasi pembicaraan pada saat berbicara. Menurut George Yule (2014: 3) Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh seorang penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh seorang pendengar atau pembaca. Adapun yang menjadi kajian dari pragmatik yaitu deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas salah satu dari bidang kajian pragmatik yaitu deiksis.

Deiksis adalah bentuk bahasa baik berupa kata maupun lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu diluar bahasa (Putrayasa, 2014: 38). Dengan kata lain, sebuah bentuk bahasa bisa dikatakan bersifat deiksis apabila acuan atau referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti pada siapa yang menjadi pembicara dan bergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Putrayasa (2014: 43) membagi deiksis menjadi enam bagian yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis penunjuk, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tiga jenis deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap: (1) bentuk deiksis persona, tempat, dan waktu dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer; (2) makna yang ada dalam deiksis persona, tempat, dan waktu dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer; (3) relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang memberikan gambaran penyajian laporan berupa data yang dikumpulkan yang hasilnya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian (Moleong, 2006: 11). Data penelitian ini berupa deiksis persona, tempat dan waktu. Sumber data dalam penelitian adalah novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencatatan data berupa kalimat-kalimat yang ada pada novel dan dianalisis bentuk serta makna deiksis persona, tempat, dan waktu. Untuk mendapatkan keabsahan data yang diuji menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan merupakan kegiatan pengamatan secara berulang dan rinci. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang lebih akurat. Sedangkan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deiksis Persona

Deiksis persona adalah referen yang ditunjukkan oleh kata ganti persona tergantung dari peranan yang dibawakan. Deiksis persona menerapkan tiga pembagian dasar, yang dicontohkan dengan kata ganti orang pertama "saya", orang kedua "kamu", orang ketiga "dia atau barang/sesuatu". Kesederhanaan bentuk-bentuk ini menyembunyikan kerumitan pemakaiannya (Yule, 2006: 15). Nababan (1987: 41) menyatakan bahwa dalam kategori deiksis orang, yang menjadi kriteria adalah peran pemeran/peserta dalam peristiwa bahasa itu, yang dibedakan menjadi tiga macam peran, yakni kategori "orang pertama", "orang kedua", dan "orang ketiga".

B. Deiksis Persona Pertama

"Memang aku berhak mengusirnya. Tapi: "Husy!" dengusku, siapa tahu?"

Kutipan kalimat tersebut merupakan deiksis persona pertama tunggal yang berbentuk kata berupa "aku". Makna perannya sebagai pembicara. Kata "aku" dalam ujaran di atas menunjuk pada Minke yang sedang menjawab pembicaraan Robert Surhof. Pada ujaran yang dituturkan Minke tersebut termasuk dalam jenis deiksis persona pertama tunggal karena digunakan untuk mewakili diri Minke sendiri.

C. Deiksis Tempat

Nababan (1987:41) deiksis tempat adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang/pemeran dalam peristiwa berbahasa itu. Deiksis tempat mengacu kepada keberadaan antara penutur dan lawan tutur berdasarkan lokasi panjang atau luas ketika terjadi penuturan yang meliputi: di sini, di sana dan di situ.

"Waktu mamanya, seorang Indo juga, hendak melahirkan, ayahnya, juga Indo, buru-buru membawanya ke Tanjung Perak, naik ke atas kapal Van Heemskerck yang sedang berlabuh, melahirkan di sana. dan: ia bukan hanya kawula Belanda, ia mendapat kewarganegaraan Belanda. Dan: barangkali seperti itu juga tingkah orang-orang Yahudi dengan kewarganegaraan Romawi."

Kutipan Kalimat di atas merupakan deiksis tempat. Berbentuk frasa, berupa "di sana". Makna perannya sebagai pihak lawan bicara

D. Deiksis Waktu

Nababan (1987: 41) menyatakan bahwa deiksis waktu adalah pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (peristiwa berbahasa), yaitu sekarang; dibandingkan pada waktu itu, kemarin, bulan ini, dan

sebagainya. Pembeda/ketegasan yang lebih terperinci, dapat ditambahkan sesuatu kata/frasa keterangan waktu.

"Dan sekarang seluruh Jawa berpesta-pora, mungkin juga seluruh Hindia Belanda. Triwarna berkibar riang di mana-mana: dara yang seorang, Dewi Kecantikan kekasih para dewa itu, kini naik tahta. Ia sekarang ratuku."

Kutipan kalimat di atas menunjukkan bagian waktu yang disampaikan pada kata "sekarang" jelas mengacu pada saat penutur berhadapan langsung dengan mitra tuturnya dan menunjukkan bahwa sekarang pada saat seluruh Jawa berpesta-pora karena sang Dewi Kecantikan naik tahta menjadi ratu.

E. Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Peneliti merelevansikan penelitian ini pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pada keterampilan menulis, dibutuhkan pengetahuan pemilihan diksi atau kata yang tepat. Peneliti merelevansikan pada pembelajaran menulis naskah atau teks drama karena merupakan teks sastra yang sesuai dengan sumber data dalam penelitian ini yang berupa novel. Materi menulis naskah atau teks drama membutuhkan deiksis sebagai pemilihan diksi atau kata dalam penggunaan kalimat yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bentuk deiksis persona yang digunakan bisa meliputi: bentuk deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona pertama jamak, deiksis persona kedua tunggal, deiksis persona kedua jamak, deiksis persona ketiga tunggal dan deiksis persona ketiga jamak, deiksis tempat serta deiksis waktu yang terdapat dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Kajian deiksis dapat direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI pada pembelajaran menulis naskah drama.

REFERENSI

- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
 Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
 Putrayasa, I.B. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
 Yule, G. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.